

Hubungan antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011

¹ Kumara Manggarani, ² Endang Supraptiningsih

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹ manggarani.kumara@gmail.com, ² endang.doddy@gmail.com

Abstrak: Dalam kegiatan perkuliahan, sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 mengobrol dengan teman, memainkan *handphone*, pasif, membolos kuliah, menunda-nunda tugas, mencontek, tidak memiliki jadwal belajar, dan saling mengandalkan dalam tugas kelompok. Hal-hal tersebut mengindikasikan rendahnya motivasi berprestasi karena mahasiswa memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut, ada juga mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 yang rajin belajar, memperhatikan dosen saat perkuliahan, dan mengerjakan tugas sendiri karena mereka memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Teknik sampling yang digunakan berupa teknik simple random sampling dengan subjek sebanyak 110 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner peran kelompok teman sebaya berdasarkan teori dari Shaffer (1994) dan alat ukur motivasi berprestasi berdasarkan teori Gage dan Berliner (1976). Hasil penelitian didapatkan nilai korelasi sebesar -0,804 yang berarti terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi tinggi antara peran kelompok teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya semakin positif pemaknaan peran kelompok teman sebaya, maka semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin negatif pemaknaan peran kelompok teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa.

Kata Kunci: kelompok teman sebaya, mahasiswa, motivasi berprestasi

A. Pendahuluan

Salah satu kewajiban seorang mahasiswa adalah hadir dalam setiap perkuliahan dan memperhatikan materi yang diberikan oleh dosen. Selama proses perkuliahan berlangsung, sekitar 55% mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 justru mengobrol dengan temannya, memainkan *handphone*, dan cenderung pasif tanpa bertanya kepada dosen atau berdiskusi dengan temannya seputar perkuliahan tersebut yang mencerminkan kurangnya keinginan mereka untuk memiliki pengetahuan lebih. Selain itu juga, ada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 yang secara kompak bolos kuliah dengan kelompok teman sebayanya untuk bermain bersama atau sekedar bersantai-santai di luar kelas. Kewajiban mahasiswa yang lainnya adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik dan optimal. Namun pada kenyataannya, sekitar lebih dari 50% mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 sering menunda-nunda tugas, mencontek, mengerjakan tugas asal-asalan, dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Mereka pun mengaku tidak memiliki jadwal belajar khusus untuk mengerjakan tugas atau belajar untuk kuis dan ujian, sehingga pada akhirnya mereka beberapa kali tidak menyelesaikan tugas tepat waktu karena salah dalam pengaturan waktu. Jika diberi tugas kelompok oleh dosen, banyak mahasiswa yang kompak dengan kelompok teman sebayanya untuk selalu tergabung dalam satu kelompok. Tidak jarang kelompok teman sebaya tersebut

saling mengandalkan satu sama lain namun pada akhirnya tugas tersebut baru dikerjakan sehari sebelum pengumpulan tugas sehingga tidak dikerjakan dengan optimal. Ketika mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 mendapatkan umpan balik dari dosen, mereka cenderung merasa tidak senang sehingga tidak berusaha maksimal untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diberitahu oleh dosen. Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 juga cenderung cari aman dalam arti mereka akan memilih tugas yang lebih sedikit atau lebih mudah pengerjaannya dibandingkan teman-temannya yang lain. Selain itu, mereka juga tidak berusaha belajar dengan baik pada mata kuliah dengan dosen yang sebelumnya sudah memberikan nilai kurang baik kepada mereka. Mereka lebih menganggap bahwa nilai yang didapatkan lebih ditentukan oleh dosen dibandingkan usahanya. Lebih lanjut, sekitar 45 mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba kurang menyadari kemampuannya dalam belajar. Contohnya ketika perwalian, mahasiswa mengajukan untuk mengontrak mata kuliah yang diinginkan meskipun prasyarat dari mata kuliah tersebut belum terpenuhi.

Setiap tengah dan akhir semester, mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba akan menghadapi ujian yang akan menentukan prestasi belajarnya. Sayangnya, sekitar 45% mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 tidak berusaha maksimal dan jujur ketika mengerjakan ujian. Banyak sekali di antara mereka yang baru belajar materi untuk ujian sehari sebelum ujian mata kuliah tersebut atau bahkan tidak belajar sama sekali, membuat contekan, dan mencontek kepada teman.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011, peneliti menduga hal tersebut mengindikasikan motivasi berprestasi yang rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 30 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011, mereka akan merasa diterima dan dihargai karena sering mendapatkan pujian, dukungan, dan pembenaran jika melakukan perilaku tersebut. Ketika mereka belajar dan kuliah dengan rajin, kelompok teman sebayanya justru akan mengucilkan, memprotes, dan terus membujuk untuk melakukan tindakan yang sama dengan anggota kelompok teman sebayanya yang lain. Sebagian besar dari mereka melakukan tindakan-tindakan tersebut karena melihat teman sekelompoknya pernah melakukan hal yang sama. Mereka juga malas belajar dan menunda-nunda tugas karena mereka membandingkan cara belajarnya dengan cara belajar teman satu kelompok sebayanya. Oleh karena itu, peneliti mengindikasikan sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 memaknakan peran kelompok teman sebayanya sebagai suatu hal yang positif.

Sementara itu, ada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 yang mengerjakan tugas langsung ketika tugas tersebut diberikan, aktif di kelas, rajin berkuliah, mengerjakan tugas dan ujian sendiri tanpa mencontek, belajar jauh-jauh hari sebelum ujian, berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas, memiliki jadwal belajar, mau menerima umpan balik dari dosen, dan bertanggung jawab penuh atas tugas individual maupun kelompok yang diduga peneliti sebagai indikasi motivasi berprestasi tinggi. Sebagian dari mereka memiliki teman satu kelompok yang menunjukkan perilaku bertentangan, yaitu menunjukkan perilaku yang mengindikasikan motivasi berprestasi rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 17 mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 yang diindikasikan memiliki motivasi berprestasi tinggi, mereka mengatakan meskipun teman sekelompoknya memprotes, mengejek, dan membujuk untuk melakukan tindakan yang sama, mereka tidak terpengaruh dengan perilaku teman sekelompoknya karena mereka memiliki keinginan yang teguh untuk memiliki prestasi yang baik dan dapat lulus tepat waktu.

Hal tersebut mencerminkan bahwa di antara mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011, ada juga yang memaknakan peran kelompok teman sebaya sebagai suatu hal yang negatif dan mengindikasikan motivasi berprestasi tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi empiris mengenai keeratan hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2011.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode korelasional karena bermaksud mengetahui seberapa erat hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan motivasi berprestasi. Untuk melihat bagaimana keterkaitan dua variabel tersebut dilihat dengan bantuan metode statistika berupa perhitungan korelasi *rank Spearman*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 sebanyak 153 mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 110 mahasiswa yang diambil melalui teknik *simple random sampling* karena seluruh populasi dapat dikatakan homogen sehingga memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

B. Landasan Teori

Kelompok Teman Sebaya

Menurut Shaffer (1994 : 542), kelompok teman sebaya tidak hanya pada perkumpulan teman bermain, tetapi juga merupakan perkumpulan dari, yaitu: (1) Interaksi yang menetap; (2) Memberikan pengertian saling memiliki; (3) Berbagi aturan-aturan secara eksplisit dan implisit yang menentukan bagaimana anggota harus bertingkah laku; (4) Mengembangkan suatu struktur atau hirarki organisasi yang memungkinkan para anggotanya untuk bekerja sama menuju suatu prestasi yang merupakan bagian dari tujuan. Jadi menurut Shaffer (1994 : 543), kelompok teman sebaya adalah sekumpulan teman sebaya yang akan mengembangkan berbagai norma spesifik yang mengarahkan anggotanya dalam berpakaian, berpikir, dan berperilaku. Pada umumnya kelompok teman sebaya terbentuk secara spontan, maksudnya kelompok teman sebaya tersebut tidak direncanakan secara sadar.

Menurut Shaffer (1994 : 546 – 565), kelompok teman sebaya dapat memberikan peran terhadap remaja. Peran kelompok teman sebaya tersebut menurut adalah sebagai berikut: (1) *Reinforcement social*. Kelompok teman sebaya dapat menjadi sumber hukuman dan hadiah yang kuat. Remaja akan memperkuat, mempertahankan, dan menghilangkan tingkah laku sosial berdasarkan reaksi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang diberikan oleh kelompok teman sebaya; (2) *Modelling*. Remaja belajar berbagai macam hal dengan mengobservasi tingkah laku mereka. Hal-hal yang sering diobservasi dan ditiru oleh remaja dari teman sebayanya antara lain tingkah laku sosial, prestasi, *moral judgement*, kemampuan untuk menunda kepuasan, serta sikap dan perilaku terhadap seks; (3) *Social comparison processes*. Remaja sering mengambil kesimpulan mengenai kompetensi yang dimiliki dan atribut kepribadian lainnya dengan membandingkan tingkah laku mereka dengan tingkah laku yang ditampilkan oleh kelompok teman sebaya. Karena teman sebaya memiliki usia yang sama, kelompok teman sebaya merupakan pilihan yang paling logis bagi remaja untuk membandingkan; (4) *Critics and agents of persuasion*. Kelompok teman sebaya mempengaruhi satu sama lain melalui diskusi dan debat mengenai masalah yang tidak mereka setujui. Secara khusus, kelompok teman sebaya akan mengungkapkan pandangan mereka dan mencoba untuk membujuk teman mereka untuk ikut menyetujui pandangannya.

Peran-peran kelompok teman sebaya tersebut akan dimaknakan secara berbeda-beda oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa yang memaknakan positif terhadap peran kelompok teman sebaya yang bermasalah artinya mahasiswa menjadikan teman sebaya yang bermasalah sebagai penguat tingkah laku, panutan, pembanding dalam cara belajar, serta pembujuk dan pengkritik dalam kegiatan belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi. Sedangkan mahasiswa yang memaknakan negatif terhadap peran kelompok teman sebaya yang bermasalah, artinya mahasiswa tidak memaknakan teman sebaya yang bermasalah sebagai penguat tingkah laku, panutan, pembanding dalam cara belajar, serta pengkritik dan pembujuk dalam kegiatan belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi.

Motivasi Berprestasi

Menurut Gage dan Berliner (1976), motivasi berprestasi adalah sesuatu yang memberikan energi kepada mahasiswa untuk mengarahkan aktifitasnya pada aktifitas untuk mencapai prestasi. Motivasi berprestasi bagi mahasiswa merupakan sesuatu yang penting karena motivasi dapat menjadi sesuatu yang mendorong mahasiswa mencapai prestasi dalam tujuan pendidikan.

Gage dan Berliner (1976) mengemukakan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu; (1) Memilih teman yang giat dalam kegiatan belajar. Seorang pelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memilih teman dalam mengerjakan tugas atau belajar bersama. Mereka akan memilih teman yang baik dan giat dalam belajar; (2) Tekun dalam mengerjakan tugas. Pelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki ketekunan dan lebih suka mencari solusi atas permasalahan yang ditemuinya. Mereka akan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan; (3) Mengetahui kemampuan belajar diri sendiri. Pelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan kemampuan belajar yang baik meskipun dihadapkan pada tugas yang mendadak karena mereka dapat menetapkan tingkat kemampuan belajarnya; (4) Berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas. Pelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ketahanan yang baik ketika mengalami suatu kegagalan. Mereka akan memandang kegagalan tersebut sebagai akibat dari usahanya dibandingkan pengaruh dari luar; (5) Dapat menyelesaikan tugas yang sulit. Pelajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan membuat susunan kegiatan dalam jangka panjang dari kegiatan pokok dan kegiatan sampingan. Susunan kegiatan tersebut akan mengarahkan mereka pada langkah-langkah pencapaian tujuan, meskipun dalam prosesnya harus dikerjakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1

Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* antara Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba Angkatan 2011

r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
-0,804	-14,051	1,982	H_0 Ditolak

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi tinggi antara peran kelompok teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya semakin positif pemaknaan mahasiswa terhadap peran kelompok teman sebaya yang bermasalah, maka

motivasi berprestasinya akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin negatif pemaknaan mahasiswa terhadap peran kelompok teman sebaya yang bermasalah, maka motivasi berprestasinya akan semakin tinggi.

Tabel 2
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman antara Aspek Peran Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Berprestasi

Aspek	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>Reinforcement</i>	-0,777	-13,573	1,982	H ₀ Ditolak
<i>Modelling</i>	-0,710	-10,478	1,982	H ₀ Ditolak
<i>Social comparison processes</i>	-0,732	-11,892	1,982	H ₀ Ditolak
<i>Critics and agents of persuasion</i>	-0,779	-12,911	1,982	H ₀ Ditolak

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi tinggi antara aspek *reinforcement* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya, semakin positif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *reinforcement*, maka semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin negatif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *reinforcement*, maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *reinforcement* akan memaknakan pujian dari teman sebaya yang bermasalah saat mahasiswa menampilkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi sebagai penguat tingkah laku tersebut. Contoh perilaku mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 yang memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *reinforcement* adalah ketika mahasiswa mencontek tugas atau ujian, menunda-nunda mengerjakan tugas, belajar sehari sebelum ujian, serta bolos kuliah karena mereka mendapatkan pujian dari teman sebaya sehingga dianggap setia kawan. Pujian tersebut dianggap sebagai hal yang menyenangkan sehingga perilaku tersebut akan dipertahankan atau diperkuat oleh mahasiswa sehingga akan dapat menurunkan motivasi mahasiswa dalam berprestasi. Sebaliknya, ketika mahasiswa memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya sebagai *reinforcement*, maka pujian dari teman sebaya saat mahasiswa menunjukkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi akan dianggap sebagai hal yang tidak patut diterima.

Selain itu, terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi tinggi antara peran kelompok teman sebaya sebagai *modelling* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya, semakin positif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *modelling*, maka semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin negatif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *modelling*, maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa. Jika mahasiswa memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *modelling*, maka mahasiswa akan menjadikan tingkah laku teman sebaya yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi sebagai panutan. Jika teman sebaya yang dijadikan model menunjukkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi seperti pasif saat perkuliahan, mengobrol di kelas, memainkan *handphone* di kelas, serta membuat contekan ketika ujian, maka mahasiswa akan meniru perilaku belajar modelnya dengan menunjukkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian

prestasi pula. Sebaliknya, mahasiswa yang memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya sebagai *modelling*, tidak akan menjadikan teman sebaya yang menunjukkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi sebagai panutan.

Lebih lanjut, terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi tinggi antara peran kelompok teman sebaya sebagai *social comparison processes* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya, semakin positif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *social comparison processes*, maka semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin negatif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *social comparison processes*, maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memaknakan positif peran kelompok teman sebaya sebagai *social comparison processes* akan menjadikan perilaku teman sebaya yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi sebagai objek pembading cara belajar. Perilaku yang menunjukkan pemaknaan positif terhadap peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *social comparison processes* adalah menunda-nunda tugas dan hanya belajar beberapa hari sebelum diadakan ujian. Apabila teman sebaya menunjukkan perilaku yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi, maka mahasiswa tidak akan berusaha untuk meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal tersebut disebabkan mahasiswa akan membandingkan perilaku belajar serta pencapaian prestasinya dengan teman sebayanya. Sebaliknya, jika mahasiswa memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *social comparison processes* tidak akan menjadikan teman sebaya yang menunjukkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi sebagai objek pembading cara belajar.

Selain itu, terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi tinggi antara peran kelompok teman sebaya sebagai *critics and agents of persuasion* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya, semakin positif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *critics and agents of persuasion*, maka semakin rendah motivasi berprestasi mahasiswa. Sebaliknya, semakin negatif mahasiswa memaknakan peran kelompok teman sebaya yang bermasalah sebagai *critics and agents of persuasion*, maka semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memaknakan positif peran kelompok teman sebaya sebagai *critics and agents of persuasion* akan menjadikan teman sebaya sebagai pengkritik dan pembujuk untuk menampilkan tingkah laku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi. Contohnya jika mahasiswa rajin berkuliah dan segera mengerjakan tugas setelah diberikan oleh dosen, teman sebaya yang lain akan mengkritik mahasiswa tersebut karena terlalu rajin belajar dan kemudian akan membujuknya untuk bermain dibandingkan belajar. Sedangkan jika mahasiswa memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya sebagai *critics and agents of persuasion*, maka kritikan dari teman sebaya yang bermasalah saat mahasiswa menunjukkan perilaku belajar yang mengarah pada pencapaian prestasi serta bujukan untuk menunjukkan tingkah laku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi sebagai hal yang tidak patut diterima.

Adanya tujuan mahasiswa untuk dianggap setia kawan dan tidak ingin dikucilkan atau diajukan membuat mahasiswa memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah. Lebih lanjut, adanya tujuan mahasiswa untuk berprestasi dan dapat lulus tepat waktu membuat mahasiswa memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah.

Tabel 3
Tabulasi Silang Perhitungan Median Peran Kelompok Teman Sebaya
dengan Motivasi Berprestasi

Pemaknaan Terhadap Peran Kelompok Teman Sebaya	Motivasi Berprestasi				Total	
	Tinggi		Rendah		F	%
	F	%	F	%		
Positif	5	4,5%	55	50%	60	54,5%
Negatif	43	39,1%	7	6,4%	50	45,5%
Total	48	43,6%	62	56,4%	110	100%

Berdasarkan tabel tabulasi silang tersebut di atas, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011 memiliki pemaknaan positif terhadap peran kelompok teman sebaya yang bermasalah dengan motivasi berprestasi yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan melalui persentase terbesar di antara keseluruhan yaitu sebesar 50% atau sebanyak 55 mahasiswa dari 110 mahasiswa yang menjadi responden. Lebih lanjut, sebanyak 43 mahasiswa atau 39,1% dari total keseluruhan responden memiliki pemaknaan negatif terhadap peran kelompok teman sebaya dengan motivasi berprestasi yang tinggi. Berdasarkan data juga telah diperoleh sebanyak 5 mahasiswa atau 4,5% dari total keseluruhan responden memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah namun memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Berdasarkan data dari kuesioner pendukung yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingginya motivasi berprestasi mahasiswa yang memaknakan positif peran kelompok teman sebaya yang bermasalah, yaitu faktor kebutuhan untuk berprestasi. Selain itu juga terdapat 7 mahasiswa atau 6,4% dari total keseluruhan responden yang memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya, namun memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Berdasarkan data dari kuesioner pendukung yang telah dibuat, dapat diketahui bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa yang memaknakan negatif peran kelompok teman sebayanya yang bermasalah, yaitu faktor sikap. Artinya, mahasiswa tersebut memiliki motivasi berprestasi rendah karena tidak menyenangi kegiatan belajar seperti membaca buku, mengerjakan tugas, atau diskusi di kelas sehingga mahasiswa tersebut kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi tinggi antara peran kelompok teman sebaya yang bermasalah dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya, tinggi rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa berhubungan erat dengan bagaimana pemaknaan mahasiswa terhadap peran kelompok teman sebaya yang bermasalah.

Aspek peran sebagai *critics and agents of persuasion* merupakan aspek dalam peran kelompok teman sebaya yang memiliki hubungan negatif dengan derajat korelasi paling tinggi dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unisba angkatan 2011. Artinya mahasiswa yang memaknakan positif peran kelompok teman sebaya sebagai *critics and agents of persuasion* menunjukkan perilaku belajar yang mengindikasikan motivasi berprestasi rendah dilatarbelakangi oleh kritikan dan bujukan dari teman sebaya untuk menunjukkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada

pencapaian prestasi. Sedangkan mahasiswa yang memaknakan negatif peran kelompok teman sebaya sebagai *critics and agents of persuasion* akan menunjukkan perilaku belajar yang mengindikasikan motivasi berprestasi tinggi dilatarbelakangi oleh pengabaian mahasiswa terhadap kritikan dan bujukan dari teman sebaya untuk menunjukkan perilaku belajar yang tidak mengarah pada pencapaian prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Omotayo Olugbenga. (2014). *Application of motivation theories in the construction industry*. IOSR Journal Vol. 16, Issue 7. Ver. III, PP 01-06. <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol16-issue7/Version-3/A016730106.pdf>
- Ames, Carole & Jennifer Archer. (1988). *Achievement goals in the classroom: students learning strategies and motivation processes*. Journal of Educational Psychology Vol. 80, No. 3, 260-267. http://www.unco.edu/cebs/psychology/kevinpugh/motivation_project/resources/ames_archer88.pdf
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson, Edward E. Smith, & Daryl J. Bem. (2010). *Pengantar psikologi jilid satu*. Tangerang : Interaksara.
- Atmadja, Astrid. (2006). *Hubungan antara dukungan peer group dan motivasi berprestasi pada siswa-siswi SMA X Bandung*. Skripsi Universitas Kristen Maranatha : tidak diterbitkan.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____ (2014). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Basri, Seta. (2012). *Uji korelasi spearman dengan SPSS dan manual*. <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-korelasi-spearman-dengan-spss-dan.html>. (Diunduh tanggal 27 Desember 2014).
- Davey, Graham. (2013). *Applied psychology*. United Kingdom : BPS Blackwell.
- Gage N. L. and Berliner David C. (1976). *Educational psychology third edition*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Jainuri, Muhammad. *Statistik parametrik: teknik analisis korelasi*. https://www.academia.edu/4768831/Statistik_Parametrik_TEKNIK_ANALISIS_KORELASI. (Diunduh tanggal 7 Mei 2015).
- Noor, Hasanuddin. (2012). *Psikometri : aplikasi dalam penyusunan instrumen pengukuran perilaku cetakan kedua*. Jauhar Mandiri.

Rahayu, Makmuroh Sri. (2009). *Diklat kuliah: psikologi umum 1 jilid 2*.

Santrock, John W. (1984). *Children and adolescents : a developmental perspective*.
Iowa : Wm C. Brown Publishers.

_____ (2007). *Remaja edisi 11 jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

_____ (2007). *Remaja edisi 11 jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

_____ (2012). *Life-span development : perkembangan masa hidup edisi ketigabelas jilid 1*. Jakarta : Erlangga.

_____ (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Salemba Humanika.

Shaffer, David R. (1994). *Social and personality development 3rd edition*. California:
Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove.

Stotz, Rodger and Bruce Bolger. (2014). *Content and process theories of motivation*.
Journal of Incentive Marketing Association.
<http://c.ymcdn.com/sites/www.incentivemarketing.org/resource/resmgr/imported/Sec%201.4.pdf>

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Widhiarso, Wahyu. (2010). *Pengembangan skala psikologi*. UGM.